

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha yang memegang peran penting dalam perekonomian bangsa Indonesia. UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Sebagai salah satu penggerak perekonomian bangsa, UMKM bersama – sama dengan badan usaha milik negara dan swasta menjalankan fungsi tersebut demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Seiring perkembangannya, UMKM menjadi sarana kegiatan ekonomi masyarakat yang memerlukan pola pemikiran kreatif demi meraih penghasilan dan menciptakan lapangan pekerjaan, bagi pelaku UMKM maupun orang lain di era globalisasi saat ini. Diera industri 4.0 saat ini, pelaku UMKM di Indonesia mengalami persaingan pasar yang semakin meningkat setiap tahunnya. Demi mencegah terhentinya usaha akibat fenomena ekonomi global ini, sangat diperlukan inovasi dan pengembangan usaha oleh UMKM itu sendiri.

Pengembangan usaha tersebut tentu saja memerlukan pendanaan dengan jumlah yang cukup besar. Menurut Yuliana, dkk. (2017) sumber pendanaan sendiri terbagi menjadi dua, yaitu : (1) Sumber Internal dan (2) sumber eksternal. Pendanaan dari sumber internal artinya dalam menjalankan usahanya pendanaan berasal dari dana (modal) pribadi pemilik perusahaan. Sedangkan pendanaan yang berasal dari sumber eksternal artinya dalam menjalankan usahanya pendanaan berasal dari pihak eksternal perusahaan seperti kreditur.

Sebagian besar UMKM menggunakan sumber pendanaan yang pertama, yaitu pendanaan internal. Alasan para pelaku UMKM tidak menggunakan sumber pendanaan jenis kedua atau pendanaan dari pemberi kredit yaitu skala usaha yang masih kecil dan jangka waktu usaha yang relatif masih baru. Ada pula alasan lain yang mendasari UMKM tidak memilih opsi yang kedua yaitu rumitnya persyaratan yang diberikan oleh pihak pemberi kredit. Salah satu syarat yang

diperlukan untuk mengajukan permintaan kredit sendiri ialah laporan keuangan UMKM yang mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan ekonomi tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Dalam mendirikan sebuah usaha, tentunya harus mempunyai catatan keuangan. Catatan keuangan ini dapat berupa laporan keuangan. Laporan keuangan perlu disusun karena dinilai sangat penting dalam menyediakan informasi mengenai keuangan perusahaan dan hasil usaha yang dicapainya. Laporan keuangan juga menjadi sangat penting karena dapat digunakan oleh pemilik perusahaan untuk membandingkan capaian target usaha, memperhitungkan laba usahanya, tambahan modal yang diperoleh serta mengetahui jumlah hak dan kewajiban yang dimiliki. Dari informasi yang tersedia di laporan keuangan tersebut pemilik dapat mengambil keputusan dan kebijakan dalam langkah mengembangkan usahanya, oleh karena itu laporan keuangan dikatakan sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan baik dari pihak internal maupun eksternal.

Hingga saat ini, masih banyak UMKM yang belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada. Laporan keuangan UMKM biasanya disusun dengan sangat sederhana, sehingga tidak diketahui dengan jelas kondisi keuangan UMKM tersebut. Padahal kondisi keuangan yang jelas yang tercermin dari laporan keuangan suatu entitas dapat digunakan entitas tersebut untuk mengakses pihak ektern pemberi modal, seperti bank. Namun pelaksanaan pembukuan tersebut merupakan hal yang sulit bagi UMKM karena keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Rudiantorro & Siregar, 2012). Selain itu, berbagai macam keterbatasan lain yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah latar belakang pendidikan yang tidak paham akuntansi atau tata buku, kurang disiplin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, serta tidak adanya dana yang cukup untuk mempekerjakan akuntan atau membeli software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi.

Saat ini, UMKM dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dapat membantu

mempermudah pelaku UMKM mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Berdasarkan SAK EMKM minimal laporan keuangan terdiri dari tiga laporan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi selama periode tersebut serta catatan atas laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM terkesan sederhana namun dapat menyediakan informasi yang andal sekaligus sebagai bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan. (Rachmanti, Hariyadi, & Andrianto, 2019).

CV. Mitra Agro Jaya merupakan salah satu entitas yang tergolong kedalam usaha mikro kecil menengah (UMKM). Usahanya bergerak dibidang distribusi bahan kimia pertanian, herbisida. Kegiatan operasional di CV. Mitra Agro Jaya telah berlangsung cukup lama. Namun dikarenakan sumber daya manusia yang kurang memadai, CV. Mitra Agro Jaya belum mengelola keuangan dengan benar dan sesuai standar yang berlaku. Pencatatan yang dilakukan oleh CV. Mitra Agro Jaya hanya sebatas pencatatan jumlah order, kas masuk dan kas keluar yang masih sangat sederhana. Pemilik mengaku mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan dan mengimplementasikannya dalam laporan keuangan yang dianggap rumit.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat perntingnya laporan keuangan bagi badan usaha, penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada CV. Mitra Agro Jaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat disimpulkan masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini yaitu CV. Mitra Agro Jaya belum menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Rincian atas permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana mendesain bagan akun dan database pembukuan pada CV. Mitra Agro Jaya?
2. Bagaimana pencatatan transaksi pada CV. Mitra Agro Jaya?

3. Bagaimana pelaporan keuangan pada CV. Mitra Agro Jaya sesuai dengan SAK EMKM?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Pembatasan ruang lingkup pembahasan dalam laporan akhir ini dilakukan agar lebih baik dan tidak menyimpang dalam mencapai tujuan dari penulisan laporan akhir ini. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian ini dengan hanya melakukan penyusunan Laporan Keuangan pada CV. Mitra Agro Jaya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Mengengah (SAK EMKM) yang meliputi laporan laba rugi selama periode, laporan posisi keuangan pada akhir periode serta catatan atas laporan keuangan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka tujuan penulisan laporan akhir ini adalah :

1. Meningkatkan kontrol atas pencatatan transaksi yang terjadi serta mempermudah pembukuan akun.
2. Menyederhanakan informasi keuangan untuk selanjutnya diolah ke dalam laporan keuangan CV. Mitra Agro Jaya.
3. Menyediakan informasi posisi dan kinerja keuangan pada CV. Mitra Agro Jaya yang dibuat berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis laporan ini menambah wawasan ilmu pengetahuan, seta pengalaman terjun langsung ke lapangan untuk menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
2. Bagi lembaga laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi yang membantu penelitian selajutnya di bidang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Bagi perusahaan laporan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi

UMKM untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di periode selanjutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

2. Metode Pengamatan (*Observation*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya. Penulis mengumpulkan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitiannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung dari CV. Agro Mitra Jaya berupa arsip dan dokumen yang dimiliki berupa catatan akuntansi tahun 2019, penulis juga menggunakan teknik survei yang diajukan secara lisan, yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pemilik CV. Agro Mitra Jaya. Selain itu, penulis melakukan observasi yang dilakukan dengan cara

meneliti bagaimana informan dalam melakukan pencatatan keuangan perusahaan. Penulis juga melakukan study kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis buat dalam laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2017) sumber data cenderung pada pengertian dari mana sumbernya itu berasal, berdasarkan hal tersebut, sumber data tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memperoleh data primer yang akan diperoleh dari informasi yang diberikan oleh pemilik dan bagian keuangan CV. Agro Mitra Jaya dalam bentuk hasil wawancara dan dokumentasi catatan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Selain itu, penulis juga memperoleh data sekunder dari CV. Agro Mitra Jaya berupa catatan informasi keuangan tahun 2019, penulis juga memperoleh data mengenai gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas masing-masing bagian pada CV. Agro Mitra Jaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, di mana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lainnya. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan Laporan Akhir ini secara singkat yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab kedua menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang mendukung dari pembahasan yaitu: definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah, pengertian, tujuan, jenis-jenis, dan unsur laporan keuangan, serta informasi yang disajikan di laporan keuangan.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ketiga menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, kegiatan usaha. Pada bab ini juga terdapat penyajian informasi keuangan yang dilakukan oleh CV. Mitra Agro Jaya selama periode 1 Januari 2019 sampai dengan 31 Desember 2019.

Bab IV Pembahasan

Bab keempat ini penulis akan membahas proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan teori-teori yang terkait dan dilengkapi dengan data yang diperoleh dari CV. Mitra Agro Jaya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis akan memberikan suatu kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penulisan yang akan datang.